

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, dimana data yang diterbitkan serta data yang diolah oleh lembaga atau pihak lain yang membantu dan mendukung data skunder berupa kinerja Reksadana Saham data- data tersebut bersumber dari, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel atau lebih yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan danmengontrol suatu gejala peristiwa.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Peneliti akan mengumpulkan data melalui :

1. Pengumpulan data sekunder

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh melalui situs internet www.reksadana.ojk.go.id, www.pasardana.id yaitu berupa reksadana saham yang masih aktif pada tahun 2016-2019, penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari serta menelaah data sekunder yang berhubungan dengan penelitian.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library research*)

Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data kepustakaan dengan cara mempelajari, mengkaji dan menelaah literatur–literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa buku, jurnal maupun makalah yang berkaitan dengan penelitian. Kegunaan penelitian kepustakaan adalah untuk memperoleh dasar-dasar teori yang digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisa masalah yang diteliti sebagai pedoman untuk melakukan studi dalam melakukan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diharapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh reksadana saham pada periode 2016-2019.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2015) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan populasi Reksa Dana saham yang ada pada Bursa Efek Indonesia dalam pengambilan sampel, yaitu pengambilan sampel yang menyesuaikan dengan kriteria tertentu. Kriteria sampel terbaik yang digunakan dalam penelitian ini tahun 2016-2018 : Kriteria–kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini sebagai berikut:

1. Reksadana yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
2. Reksadana yang masuk kedalam katagori produk reksadana saham
3. Reksadana yang masuk kedalam saham konvensional
4. Reksadana yang aktif berturut-turut pada periode 2016-2019
5. Reksadana yang memiliki data yang dibutuhkan selama periode 2016-2019
6. Reksadana saham masih aktif dan dikelola oleh manajer investasi masing-masing

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015), berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, Variabel dependen pada penelitian ini adalah reksadana saham (Y) dan Variabel bebas pada penelitian ini adalah alokasi aset (X_1), manajer investasi (X_2), tingkat risiko (X_3).

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Dependen

Kinerja Reksadana adalah kinerja yang berasal dari perubahan *return* bulanan reksa dana saham di Bursa Efek Indonesia. (Sharpe, 2008) memperkenalkan metode untuk mengukur kinerja portofolio yang dinamakan, *reward-to-variability ratio* (RVAR). Kinerja suatu reksadana ditentukan oleh besarnya return yang diperoleh atas investasi yang dikenal dengan nilai aktiva bersih (NAB). Pada penelitian ini, metode perhitungan return atas reksadana yang digunakan adalah Metode *Sharpe*. Metode *Sharpe* bertujuan untuk mengukur sejauh mana diversifikasi portofolio kombinasi yang optimal dapat menghasilkan keuntungan dengan risiko tertentu.

$$S_{RD} = \frac{R_p - R_f}{\sigma_p}$$

Dimana :

S_{RD} : Indeks Sharpe Portofolio reksadana saham

R_p : Rata-rata return portofolio

R_f : Rata-rata return bebas risiko

σ_p : Standar deviasi return portofolio

Dimana rumus untuk mencari standar deviasi adalah

$$\text{Standar deviasi : } \sigma = (\sigma^2)^{1/2}$$

Keterangan :

σ^2 : Varian return

3.5.1.2 Variabel Independen

1. Kebijakan Alokasi Aset

Alat ukur untuk menghitung pengaruh kebijakan alokasi aset terhadap kinerja reksadana digunakan model analisis regresi linear berganda yang model matematikanya dikembangkan berdasarkan *Asset Class Factor Model* (Sharpe, 2006). Model ini untuk menentukan seberapa efektif manajer investasi reksa dana melakukan fungsinya dari kebijakan alokasi aset (*Asset Allocation Policy*).

Dapat dituliskan dengan rumus berikut :

Kebijakan Alokasi Aset Reksadana = Proporsi Alokasi Aset Saham x Rata-rata return IHSG

2. Kinerja Manajer Investasi

Variabel kinerja manajer investasi diukur menggunakan *Treynor-Mazuy Model*. Dalam model ini dapat dilihat besaran α yang menunjukkan kemampuan memilih saham dan besaran γ menunjukkan kemampuan market timing yang dimiliki manajer investasi (Treynor dan Mazuy, 2006). Maka dapat ditulis persamaan sebagai berikut :

Biaya Manajer Investasi = biaya pengelolaan 1 th / Rata-rata NAB 1 th

Dimana :

NAB : Nilai aktiva bersih reksadana

3. Menghitung Risiko

Tingkat risiko adalah tingkat kemungkinan *return* aktual tidak seperti Pengertian risiko sendiri merupakan penyimpangan hasil (*return*) yang diperoleh dari rencana hasil (*return*) yang diharapkan (Martono dan Agus, 2008). Tingkat risiko reksadana saham dapat dilihat dari standar deviasi dari *return* reksadana tersebut, rumus dalam menentukan standar deviasi adalah sebagai berikut :

$$\sigma_i: \sqrt{\sum_i^n = 1 \{R_i - E(R_i)\}^2}$$

Dimana:

σ_i : Standar deviasi reksadana,

R_i : *return* pada periode i ,

$E(R_i)$: Nilai *expected return*,

N :Jumlah observasi.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang pasti dalam mengolah data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linear berganda yang akan dijelaskan sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data penelitian berdasarkan *output* evIEWS statistik deskriptif meliputi *mean*, *median*, *minimum*, *maximum*, standar deviasi, *skewness*, *kurtosis*, *jarque bera*, probabilitas, dan *observations* (Nuraeni, Mulyati Dan Putri, 2018).

3.6.2 Penentuan Model Estimasi Regresi Berganda

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model pada penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri atas uji *normalitas*, *multikolinieritas*, *autokorelasi*, dan *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2009).

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Penelitian ini menggunakan kedua uji tersebut untuk menguji kenormalan data. Penelitian ini digunakan uji normalitas dengan uji statistik *nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya data residual terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka H_0 tidak ditolak. Artinya data residual terdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013). Salah satu untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas adalah dengan menggunakan *variance inflation factor (VIF)* dan *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai VIF adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance* ≥ 10 atau *VIF* ≤ 10 berarti tidak ada korelasi antar variabel independen.

2. Jika nilai tolerance ≤ 10 atau VIF ≥ 10 berarti terjadi korelasi antar variabel independen.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi* bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2013). Untuk menguji adanya korelasi pada varians error antarperiode. Untuk melihat ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilihat dari besarnya angka Durbin-Watson (DW) yang dihasilkan. Kriteria pengujian untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi adalah:

1. Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif
2. Angka DW di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

3.6.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Pengujian *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas. Model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda berkenaan dengan studi ketergantungan suatu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas atau penjelas, dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2013)

Pada penelitian ini digunakan software SPSS versi 20 untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Persamaan untuk regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut (Pradiptha, 2016) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Kinerja Reksadana Saham

α : Konstanta.

X1 : Kebijakan alokasi aset

X2 : Kinerja Manajer Investasi

X3 : Tingkat Risiko

β : Koefisien Regresi masing-masing variabel.

ε : *Error term*.

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai *goodness of fit*. Secara statistik *goodness of fit* dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik kritis di mana H_0 ditolak. Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2013).

3.7.2 Uji Kelayakan Model (F test)

Uji kelayakan model (F test) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi F yang digunakan yaitu kurang dari 5%. Dengan keterangan lebih lanjut sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significance* ($sig < a$) berarti seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi lebih dari *level of significance* ($sig > a$) berarti seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.7.3 Uji Statistik t (t-test)

Menurut Ghozali (2011) uji statistik (t-test) digunakan untuk menemukan apakah 2 kelompok skor memiliki perbedaan yang signifikan di tingkat profitabilitas pilihan. Strategi dasar uji-t adalah membandingkan perbedaan nyata antara

kelompok (X1-X2) menentukan apakah ada perbedaan yang diharapkan berdasarkan peluang, Uji-t terdiri atas uji-t untuk sampel independen yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok terpilih berdasarkan beberapa kesamaan. Uji ini juga digunakan untuk membandingkan performansi kelompok tunggal dengan pre-test dan post-test atau dengan dua perlakuan yang berbeda. Uji statistik (t-test) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- Jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 diterima, sedangkan jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak. Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan program SPSS versi 20.
- Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.